

BAB II

TINJAUAN UMUM OBJEK dan LOKASI

2.1. Tinjauan Umum Objek

2.1.1. Pariwisata Budaya

(Oktaniza Nafila, 2013) pariwisata budaya adalah wisata sebagai salah satu bentuk pengelolaan warisan budaya. Dalam hal pariwisata, kegiatan wisata budaya kemungkinan besar akan menarik perhatian wisatawan, wisatawan yang melakukan rekreasi yang memiliki pengetahuan minim tentang destinasi tersebut.

Pariwisata berbasis budaya menurut James J. Spillane (1994) merupakan produk wisata yang mengandalkan budaya lokal dengan segmen tertentu pada wisatawan yang berusaha menimba pengalaman, dengan kata lain pariwisata dikenal dengan istilah wisata pengalaman dimana mereka mengunjungi suatu kawasan wisata tidak hanya untuk rekreasi saja tetapi juga mencoba untuk mendapatkan pengalaman langsung dengannya aktivitas dan nilai-nilai tradisional yang dipelajari dari entitas tersebut. Pariwisata berbasis budaya dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang mengandalkan kekhususan suatu kawasan wisata sebagai daya tariknya hal utama yang juga melibatkan komunitas lokal.

Pertumbuhan wisata budaya dapat difasilitasi dengan memusatkan perhatian pada kekhasan dan kekhasan budaya lokal. Setiap daerah mempunyai kearifan lokal tersendiri yang mungkin dapat menarik wisatawan. Strategi untuk mengembangkan wisata budaya dapat diterapkan dengan meningkatkan periklanan, meningkatkan standar layanan, dan berfokus pada isu-isu keberlanjutan.

2.1.2. Galeri Seni dan Budaya

A. Pengertian Galeri

Kurniasih Yuni Pratiwi et al. (2019) mengatakan bahwa definisi galeri mencakup aula atau lokasi, kata tersebut juga dapat menunjukkan ruang yang menampilkan karya seni tiga dimensi yang dibuat oleh individu atau sekelompok seniman, atau dapat juga berarti ruangan atau bangunan yang menampung pameran benda atau karya seni. Galeri juga diklasifikasikan menjadi beberapa jenis seperti galeri pribadi, museum, dan pusat seni. Galeri tersebut dapat berupa pengaturan terbuka atau tertutup.

B. Pengertian Seni

Tokoh penting pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, memberikan konsep seninya bahwa “seni adalah hasil dari keindahan yang dapat menggerakkan perasaan seseorang tentang keindahan bagi yang melihatnya” (seni adalah hasil keindahan yang mempunyai kekuatan mempengaruhi perasaan orang yang melihatnya). Definisi ini memberikan penekanan khusus pada respons emosional pemirsa terhadap keindahan.

Seni adalah penggunaan media tertentu yang disengaja oleh manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain melalui gerakan, musik, atau gambar. Pengertian seni yang biasa digunakan sebagai lawan dari istilah kriya adalah kegiatan manusia dalam menciptakan benda-benda yang bernilai estetis (Arnita Tarsa, 2016). Empat kategori dasar seni adalah seni rupa, musik, tari, dan teater atau drama. Media yang digunakan dalam empat kategori seni tersebut berbeda-beda, khususnya:

- Komponen seni rupa seperti titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan cahaya digunakan dalam media penciptaan karya seni.
- Penggunaan suara yang diciptakan oleh media seni musik tertentu oleh orang atau peralatan.
- Gerak tubuh manusia merupakan media yang digunakan dalam seni menari.
- Bahasa tubuh, musik, dan media semuanya digunakan dalam aspek visual seni teater dan drama.

C. Pengertian Budaya

Keseluruhan adat istiadat suatu masyarakat yang hidup adalah sebuah kebudayaannya. Istilah “kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta “buddayah”, yang berarti pikiran atau akal dan merupakan bentuk jamak dari kata “buddhi”. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan akal atau budi dianggap budaya. Beberapa orang juga percaya bahwa budaya diwariskan secara genetis karena budaya dan kemanusiaan saling terkait erat (Laia et al. 2020).

Cara lain untuk mempelajari budaya adalah dengan mengamati bagaimana individu dari berbagai budaya berinteraksi dan menyesuaikan diri satu sama lain. Hal ini dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang harus dilakukan dengan pikiran dan akal manusia. Sedangkan *colore*, atau pengolahan atau perbuatan, adalah apa yang dimaksud dengan budaya Latin, sedangkan budaya disebut *Corole* dalam bahasa Inggris. Beberapa definisi budaya dari berbagai ahli adalah sebagai berikut :

- Menurut Mitchell, budaya adalah seperangkat prinsip dasar, norma, standar, informasi, moral, hukum, dan perilaku yang dikomunikasikan oleh manusia dan masyarakat dan yang membentuk cara orang berperilaku, merasakan, dan memandang diri mereka sendiri dan orang lain.
- Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah suatu sistem kepercayaan dan emosi yang dihasilkan oleh orang-orang dalam situasi sosial sebagai hasil dari aktivitas dan kerja mereka.
- Menurut E. B. Taylor, budaya adalah entitas multifaset yang terdiri dari hukum, konvensi, moral, seni, pengetahuan, dan kepercayaan. bersama dengan keterampilan dan perilaku lain yang diperoleh manusia melalui sosialisasinya.

Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan kumpulan pengalaman hidup seseorang atau kelompok berdasarkan sejumlah definisi kebudayaan yang diberikan oleh para ahli yang telah menjelaskan sebelumnya. Definisi-definisi ini dapat mencakup nilai-nilai inti, keyakinan, standar, pengetahuan, moral, hukum, dan perilaku yang dipelajari orang sebagai anggota masyarakat.

2.1.3. Jenis Galeri

Swastika Poppy Sari (2011) menegaskan bahwa faktor-faktor berikut dapat digunakan untuk membedakan galeri seni:

3. Ruang dipisahkan menjadi:

- Galeri seni tradisional, yang menggunakan lorong untuk acara-acaranya atau koridor yang panjang.
- Galeri Seni Modern: Galeri ini menampilkan desain interior kontemporer.

4. Galeri dan isinya dipisahkan menjadi:

- *Primitive Art Art Gallery* adalah galeri yang menyelenggarakan acara-acara yang berkaitan dengan seni primitif.
- *Art Gallery of Modern Art*, sebuah institusi yang menyelenggarakan acara di bidang seni kontemporer.
- *Art Gallery of Classical Art* adalah tempat yang menyelenggarakan acara di bidang seni tradisional.

5. Macam-macam pertunjukan yang diselenggarakan :

- Pertunjukan permanen, pertunjukan jenis ini berlangsung selamanya dan menampilkan karya seni yang bersifat permanen atau sementara.
 - Pameran temporer adalah pameran yang diadakan dalam jangka waktu tertentu.
 - Pameran Keliling, adalah pameran yang berpindah lokasi.
6. Jenis koleksi, dipisahkan menjadi:
- Galeri pribadi memungkinkan seorang seniman memamerkan karya seninya sendiri tanpa memamerkan kreasi orang lain.
 - Galeri umum, galeri yang memamerkan berbagai karya seni seniman, para seniman ini menjual karyanya kepada masyarakat umum.
 - Galeri kombinasi menggabungkan elemen galeri dan galeri pribadi. Sebagian besar karya seni yang dipamerkan di galeri ini tersedia untuk dibeli. Beberapa diperoleh untuk dipamerkan di depan umum, beberapa dari koleksi pribadi seniman itu tidak dapat dibeli. Karya-karya yang dipamerkan seperti karya seni yang diciptakan oleh banyak seniman.
7. Tingkat dan ruang lingkup galeri :
- Galeri lokal adalah galeri yang memamerkan koleksi barang-barang yang bersumber dari daerah sekitar.
 - Galeri seni yang tergolong galeri daerah mempunyai koleksi yang diambil dari tingkat regional, provinsi, dan regional.
 - Galeri yang menampilkan koleksi dari luar negeri dikenal sebagai galeri internasional. Karya seninya diperoleh dari seluruh dunia.

2.1.4. Fungsi Galeri

Tujuan utama galeri ini adalah sebagai platform interaksi dan komunikasi antara pembuat dan pelanggan. Dalam hal ini kolektor dan masyarakat umum menjadi pelanggan, sedangkan seniman menjadi produsen (Kurniasih Yuni Pratiwi et al. 2019). Menurut Kepala Daerah Perdagangan, tujuan galeri adalah sebagai berikut:

1. Mempromosikan benda-benda seni.
2. Sebagai lokasi penciptaan pasar konsumen bagi para seniman
3. Sebagai tempat menyimpan dan menampilkan kreasi seni dan budaya seluruh Indonesia.
4. Sebagai wadah perkumpulan komersial dan pelatihan antara manajer dan artis.
5. Dalam rangka pengembangan kewirausahaan yang ada, sebagai penghubung.

6. Sebagai sasaran pengembangan pariwisata nasional.

2.1.5. Galeri Interaktif

Galeri menurut KBBI merupakan tempat pertunjukan karya seni. Menurut Benedictus Leonardus Tamin & Petrus Rudi Kasimun, (2022) Galeri yang memadukan teknologi dengan seni atau komoditas disebut galeri interaktif. Karena mereka menggunakan teknologi seperti hologram, hal ini memungkinkan orang untuk terlibat dengan karya tersebut tanpa menyebabkan kerusakan pada karya tersebut.

Generasi yang dikenal dengan sebutan milenial tumbuh dengan teknologi yang canggih. Generasi milenial identik dengan pemanfaatan teknologi digital. Penegasan ini didukung oleh bagaimana teknologi mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial. Jejaring sosial kini menjadi alat komunikasi yang menghubungkan individu tanpa memandang lokasi atau waktu berkat teknologi digital. Generasi yang paling banyak memanfaatkan teknologi digital saat ini, generasi milenial, menampilkan diri dengan berbagi kenangan, pengalaman, dan kegembiraan melalui seni. Seni sebagai sarana ekspresi diri tidak lagi sebatas kumpulan lukisan atau patung, melainkan peristiwa-peristiwa indah yang bisa diunggah orang dalam bentuk gambar atau video di media sosial.

Meskipun sebagian besar museum dan galeri seni di Indonesia dimaksudkan untuk menampung seni dinamis yang dapat dimanfaatkan secara interaktif dengan galeri yang digunakan sebagai museum dan galeri seni tersebut hanya memiliki ruang pameran yang dibatasi untuk benda statis (tidak bergerak). Oleh karena itu, di era digital, diperlukan sebuah tempat yang dapat menampung karya seni yang interaktif. Melalui penggunaan teknik penelitian desain, yang diterapkan pada ruang melalui observasi dan investigasi, Galeri Seni Interaktif memfasilitasi konversi artistik langsung antar komunitas selain menawarkan wadah bagi generasi milenial untuk berekspresi.

2.2. Preseden

A. Galeri Indonesia Kaya

Beragam budaya Indonesia ditampilkan di Galeri Indonesia Kaya yang menjadi wadah pertunjukan seni dan budaya Indonesia. Galeri Indonesia Kaya disajikan dalam format kontemporer dan interaktif. Seperti diketahui, Indonesia merupakan rumah bagi beberapa suku, budaya, dan ritual yang mencerminkan ciri khas masing-masing daerah. Dedikasi Bakti

Budaya Djarum Foundation dalam menjaga kebudayaan Indonesia ditunjukkan dengan keberadaan GIK. Melalui pameran juga menjadi pintu gerbang masyarakat umum untuk melihat lebih dekat kekayaan Indonesia (Gambar 2.1) .

Lokasi : Jl. M.H. Thamrin, Kb. Melati, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.



Gambar 2.1 Galeri Indonesia Kaya

Sumber : <https://indonesiakaya.com/kunjungi-kami/galeri-indonesia-kaya/>

2. Museum Kerta Keraton Yogyakarta

Museum Wahanarata juga disebut Museum Kereta Keraton. Koleksi kereta emas yang digunakan para sultan pada masa lalu dipamerkan di museum ini. Terletak di dalam kompleks Keraton Yogyakarta, museum ini menggunakan teknologi augmented reality untuk memberikan pengalaman yang lebih kontemporer dan menarik. Melalui wahana interaktif, pengunjung dapat berinteraksi dengan beragam komponen budaya sambil mengagumi koleksi kereta emas. Museum Wahanarata menawarkan wisatawan pengalaman yang lebih baik dan interaktif untuk mengapresiasi warisan budaya dan sejarah kereta kuda (Gambar 2.2).



Gambar 2. 2 Museum Kereta Keraton Yogyakarta

Sumber : <https://jogjaprovo.go.id/>

3. Sunaryo Art Space

Sunaryo Art Space juga disebut Selasar Sunaryo Art Space yang terletak di Bandung. Tujuan dari galeri seni Indonesia Selasar Sunaryo Art Space adalah untuk mendorong kemajuan penelitian dan praktik seni dan budaya visual. Sunaryo membentuk Selasar Sunaryo pada tahun 1998 (Gambar 2.3).

Galeri ini menampilkan pameran seni kontemporer dan seni rupa, yang menampilkan seniman dari Indonesia dan negara lain. Ini menyediakan area terawat di mana para tamu dapat melihat dengan teliti berbagai pameran seni dan melihat pertunjukan tari dan musik. Area ini memberi para seniman tempat untuk memamerkan kreasi mereka dan memberikan penonton suasana terkini dan menarik secara visual untuk berinteraksi dengan seni kontemporer. (Gambar 2.4)

Lokasi : Bukit pakar timur no. 100, Bandung, 4019, Jawa Barat



Gambar 2. 3 Sunaryo Art Space

Sumber: <https://www.archnet.org/>



Gambar 2. 4 Sunaryo Art Space

Sumber: <https://www.archnet.org/>

2.3. Tinjauan Wilayah

2.3.1 Kondisi Administratif

Surakarta dipisahkan menjadi sub-daerah pengembangan (SWP), yang bertindak sebagai standar untuk menentukan lokasi pembangunan. Selain itu, wilayah Kota Surakarta memiliki sejumlah situs peninggalan sejarah yang penting, seperti Pasar Gede Solo dan Kawasan Keraton Surakarta dan Kadipaten Mangkunegaran. Selain itu, Surakarta juga memiliki sejumlah perumahan di sekitarnya yang dapat ditinggali oleh masyarakat sekitar. Dengan pengendalian sampah dan penanaman kembali, Pemerintah Kota Surakarta juga mengambil langkah menjaga lingkungan di wilayah hukumnya.

▪ Kondisi Geografis Wilayah Kota Surakarta

Surakarta adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Tengah, dengan garis lintang dan bujur astronomis masing-masing berkisar antara $7^{\circ} 36'$ hingga $7^{\circ} 56'$ LU dan $110^{\circ} 45' 15''$ hingga $110^{\circ} 45' 35''$ BT. Surakarta terletak 65 kilometer di sebelah timur laut D.I. Yogyakarta dan 100 kilometer ke arah tenggara Semarang. Secara geografis Surakarta terletak pada ketinggian 105m di dataran rendah. Surakarta adalah kota yang cukup besar di Pulau Jawa, namun luas wilayahnya hanya 44,2 km², atau 0,14% dari total luas wilayah Jawa Tengah. Terdapat beberapa sungai di wilayah sekitar kota Surakarta, diantaranya Kali Anyar, Kali Pepe, Kali Jenes, dan Bengawan Solo. Selain itu, ada tiga gunung. Gunung Lawu, Merbabu, dan Merapi yang berbatasan dengan Surakarta. Batasan wilayah surakarta yaitu :

1. Utara: berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Karanganyar.
2. Timur: berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo.
3. Selatan: berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo.
4. Barat: berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Boyolali.

Surakarta mempunyai 54 kelurahan dan 5 kecamatan. Karangasem dan Laweyan paling barat, Kadipiro dan Banjarsari paling utara, Jebres paling timur, dan Joyotakan dan Serengan paling selatan.

2.3.2. Tata Ruang Wilayah

Kawasan kota Surakarta dikembangkan dengan tujuan untuk menciptakan sistem pusat pelayanan yang sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang

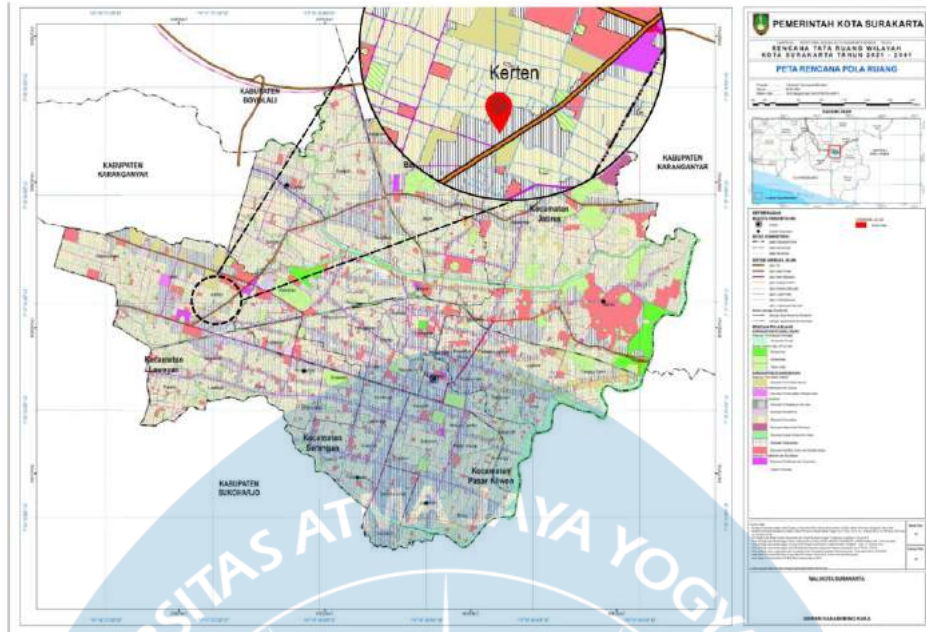
Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011–2031. Di kota dengan enam lokasi berbeda untuk sub pusat pelayanan kota (Table 2.1).

Tabel 2.1 Arahan Pengembangan Sistem Pusat Pelayanan Kota

| No. | Sub Pusat Pelayanan | Kecamatan Tercakup | Arahan Fungsi Kawasan |
|-----|---------------------|---|--|
| 1. | I | Kec. Jebres, Kec. Pasar Kliwon, Kec. Serengan, Kec. Laweyan | Pariwisata Budaya, Perdagangan dan Jasa, Olah Raga / RTH, Industri Kreatif |
| 2. | II | Kec. Laweyan, Kec. Banjarsari | Pariwisata, Olah Raga / RTH, Industri Kreatif |
| 3. | III | Kec. Banjarsari | Permukiman, Perdagangan dan Jasa |
| 4. | IV | Kec. Jebres, Kec. Banjarsari | Permukiman, Perdagangan dan Jasa, Industri Kecil dan Industri Ringan |
| 5. | V | Kec. Jebres, Kec. Banjarsari | Pariwisata, Pendidikan Tinggi, Industri Kreatif |
| 6. | VI | Kec. Jebres, Kec. Banjarsari, Kec. Laweyan, Kec. Pasar Kliwon | Pemerintah, Pariwisata Budaya, Perdagangan dan Jasa |

Sumber: Peraturan Daerah Kota Surakarta No. 1 Tahun 2012

Pelaksana kebijakan daerah di bidang penataan ruang dan tata ruang bangunan di sekitarnya menjadi tanggung jawab Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Surakarta melalui Bagian Penataan Ruang, Bangunan dan Lingkungan. Daftar rencana tahun 2022 telah dibuat, yang pertama adalah pembuatan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Surakarta. RDTR merupakan rencana secara terperinci tentang tata ruang wilayah kota yang dilengkapi dengan peraturan zonasi kota. Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta menjadi acuan dalam pembuatan RDTR. Hal ini bertujuan untuk melaksanakan perencanaan tata ruang yang partisipatif, dan transparan agar dapat digunakan sebagai acuan yang tepat dalam menyusun strategi perencanaan tata ruang komprehensif di masa depan. Dalam pendekatan ini, dapat menjadi pedoman dalam perencanaan pembangunan guna memenuhi kebutuhan ruang masyarakat akan keselamatan, kenyamanan, produktivitas, dan keberlanjutan serta memenuhi kebutuhan pengelolaan dan pencegahan bencana di kawasan tersebut. Detail peta rencana tata ruang kota dengan pembagian wilayah (Gambar 2.5).



Gambar 2. 5 Rencana detail tata ruang

Sumber: <https://intip.surakarta.go.id/album-peta>

KDB digunakan dalam pembangunan dan perencanaan tata ruang untuk mengontrol ukuran maksimum bangunan yang boleh didirikan pada sebidang tanah tertentu. Tergantung pada undang-undang setempat dan jenis struktur yang akan dibangun, KDB ini dapat berubah. Peraturan KDB biasanya diatur oleh peraturan daerah kabupaten atau kota, meskipun peraturan tersebut mungkin berbeda di setiap daerah. KDB juga dapat berperan dalam pemberian izin mendirikan bangunan.

GSB atau batas permukaan tanah, mengukur pemisahan antara struktur terjauh dan batas jalan. Dilarang membangun di luar batas GSB yang telah ditentukan. Ukuran jalan di depan GSB menentukan ukurannya.

Tabel 2. 2 Koefisien bangunan Jalan A. Yani

| NO | SPK | NAMA JALAN (Letak Lokasi Lahan) | LUAS KAPLING (M ²) | TINGGI BANGUNAN Lapisan ketinggian | KDB Max% | KLB Max% | KDH Min% | ARP Min% |
|------|-----|-------------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| II.3 | | JL.A. YANI | <500 | 4 lapis (20m) | 90 | 360 | >/5 | >/5 |
| | | | 500-<1000 | 5-9 lapis (20-40m) | 85 | 425-750 | >10 | >5 |
| | | | 1000-<2000 | 10 - 16 lapis (44-70m) | 70 | 700-1120 | 15 | 15 |
| | | | 2000-<3000 | 17-25 lapis (72-104m) | 65 | 1100-1625 | 15 | 20 |
| | | | 3000-<5000 | 26-30 lapis (108-124m) | 60 | 1560-1800 | 20 | 20 |
| | | | >5000 | maks 30 lapis (124m) | 60 | Maks 1800 | 20 | 20 |

Sumber: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/19280/perda-kota-surakarta-no-8-tahun-2016>

2.3.3. Lokasi Tapak

Lokasi tapak di Kerten, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Kelurahan Kerten adalah salah satu kelurahan di kecamatan Laweyan, yang berada di sebelah barat Surakarta (Gambar 2.6). Dengan batasan kalurahan sebagai berikut:

- Timur : Kalurahan Purwosari dan Kalurahan Manahan
- Barat : Kalurahan Jajar
- Utara : Kalurahan Manahan
- Selatan : Kalurahan Pajang dan Sondakan.



Gambar 2. 6 Lokasi dan Batasan Tapak